

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya nyata untuk memfasilitasi individu dalam mencapai kemandirian serta kematangan mentalnya, sehingga dapat bertahan dalam kompetisi kehidupan. Pada dasarnya pendidikan merupakan aktifitas untuk melayani orang lain dalam mengeksplorasi segenap potensi dirinya. Sekolah merupakan salah satu wadah tempat dimana berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah dimana pendidikan berlangsung meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian ilmu pengetahuan.

“Hakekat sebuah ruang hendaknya dapat mewadahi aktivitas manusia yang berada di dalamnya. Berbicara mengenai faktor manusia dalam sebuah ruang, kita akan dihadapkan pada rasa yang timbul di benak manusia saat memasuki sebuah ruangan dan melakukan aktivitas disana. Begitu pun yang akan dirasakan oleh guru dan peserta didik ketika dihadapkan dengan sebuah ruangan kelas.” (Prima Haris Nuryawan, 2008).

Ruang kelas berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) antara guru dan murid. Dibutuhkan standar kenyamanan kelas agar proses KBM tersebut berjalan lancar. Kenyamanan yang dimaksud bukanlah kenyamanan yang bersifat “memanjakan” siswa maupun guru di kelas, tetapi lebih pada rasa terhindar dari segala yang mengganggu jalannya KBM.

Bukaan pada ruang kelas mempengaruhi tingkat konsentrasi guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Ukuran standar bukaan ruangan untuk sebuah ruangan adalah sebesar 20% dari luas ruangan. Ketinggian ambang jendelanya pun harus diperhatikan, jangan sampai karena ketinggian ambang jendela yang tidak sesuai membuat konsentrasi siswa dan guru terpecah karena terlalu sering melihat ke arah luar jendela.

Perlu diingat bahwa setiap siswa memiliki kebutuhannya masing-masing. Setiap siswa adalah pribadi yang unik memiliki cara masing-masing untuk dapat memproses informasi yang diterimanya. Begitu pula tingkat konsentrasi atau kenyamanan dalam kelas itu sendiri pun akan berbeda-beda. Dilihat dari posisi duduk seorang siswa. Kemungkinannya adalah siswa yang berada dekat dengan ambang jendela konsentrasinya cenderung lebih baik di bandingkan dengan siswa yang berada jauh dari ambang jendela. Namun, tidak menutup kemungkinan siswa yang berada dekat dengan ambang jendela menjadi lebih tidak konsentrasi ataupun tidak nyaman karena suasana diluar terlihat lebih menarik.

Bukaan jendela sesungguhnya hanya salah satu hal yang berpengaruh terhadap konsentrasi atau pun kenyamanan belajar. Namun sesungguhnya yang harus dilakukan untuk menjaga konsentrasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah bagaimana menggunakan metode belajar dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa yang diharapkan dapat meningkat motivasi dan hasil belajar siswa.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terganggunya konsentrasi belajar siswa saat pelajaran berlangsung, karena konsentrasinya terpecah pada situasi diluar kelas.
2. Siswa sering menoleh ke arah jendela apabila ada suara ataupun ada yang melintas di area sekitar kelas.
3. Selain suara dan kegiatan orang-orang yang berada di luar ruangan apa saja yang menjadi pengaruh siswa menoleh ke arah jendela.
4. Terlalu lebarnya bukaan jendela kelas yang mengakibatkan pandangan dari dan keluar kelas masih leluasa.

1.3. Pembatasan Masalah / Fokus Masalah

Winarno Surakhman (1990:36) mengemukakan: *“Pembatasan diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti tetapi juga untuk dapat menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kesehatan, waktu, ongkos, dll yang timbul dari rencana tertentu ini.”*

a. Pembatasan Masalah

Adapun yang dijadikan fokus sebagai batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bukaan ruang kelas

Jendela merupakan salah satu aspek paling kompleks. Jendela dalam sebuah ruangan dapat menyediakan pencahayaan alami, pemandangan, ventilasi dan komunikasi dengan dunia luar.

2. Konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi adalah kecakapan yang bisa diajarkan oleh para orang tua dan guru (Robert Dilts & Jenifer Dilts). Konsentrasi juga mengandung pengertian memusatkan pikiran untuk melakukan sesuatu.

b. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan timbul dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bukaan jendela ruang kelas menurut persepsi siswa
2. Bagaimana gambaran tingkat konsentrasi belajar siswa
3. Bagaimana perbedaan tingkat konsentrasi siswa yang belajar pada ruang kelas dengan bukaan yang sesuai dan pada ruang kelas dengan bukaan tidak sesuai

1.4. Penjelasan Istilah Dalam Judul

Istilah-istilah yang terdapat dalam judul dapat diperjelas agar lebih mudah dalam memahami maksud dan tujuan penelitian. Istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bukaan ruang

Lubang pada dinding atau atap bangunan yang berfungsi sebagai keluar masuk udara maupun cahaya.

2. Ruang kelas

Suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan

khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

3. Konsentrasi Belajar

Mengandung pengertian memusatkan pikiran untuk melakukan sesuatu perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi siswa mengenai bukaan jendela yang sesuai untuk ruang kelas.
2. Mengetahui gambaran tingkat konsentrasi belajar siswa.
3. Mengetahui perbedaan tingkat konsentrasasi belajar siswa pada ruang kelas dengan bukaan yang sesuai dan pada ruang kelas dengan bukaan yang tidak sesuai.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana
3. Sebagai data pelengkap bagi penelitian selanjutnya.